

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

a. Sejarah Singkat MAN 1 Probolinggo

MAN 1 Probolinggo merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang berposisi di jalur pantura tepatnya Jalan Panglima Besar Sudirman Karanganyar Paiton Probolinggo. Secara historis MAN 1 Probolinggo termasuk lembaga Madrasah Aliyah Negeri tertua di Jawa Timur. Awal mula berdirinya MAN 1 Probolinggo bernama Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang didirikan pada tahun 1960 oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sebermula dari inilah kemudian Madrasah Aliyah Nurul Jadid berganti status; dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri dan berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN). Penegerian tersebut berdasarkan persetujuan Ditjen Dinas Islam pada tanggal 04 Desember 1969 No. 552/D.I/69 yang ditujukan pada Menteri Agama RI. Kemudian Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan tertanggal 06 Desember 1969 No. 181 tahun 1969 dengan ketetapan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Karanganyar Paiton menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) di Karanganyar Paiton Probolinggo.

Pada tahun 1977 gedung MAAIN dibangun oleh pemerintah, kompleks tersebut berposisi di tepi jalan raya jalur pantura desa Karanganyar Paiton. Satu tahun kemudian; pada tahun 1978 MAAIN berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Karanganyar Paiton. Kemudian di tahun 2017 telah resmi menjadi MAN 1 Probolinggo.

Demikianlah perjalanan secara kronologis MAN 1 Probolinggo mulai dari status swasta berubah ke status negeri, dari nama MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) hingga berganti nama MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Karanganyar Paiton. Dan hingga saat ini pula MAN 1 Probolinggo perkembangannya tetap signifikan dan tetap dipercaya oleh masyarakat luas.⁷¹

b. Visi dan Misi MAN 1 Probolinggo

1. Visi Madrasah

- Terwujudnya siswa MAN 1 Probolinggo; menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berilmu dan terampil, berakhlaqul karimah serta cinta lingkungan.

2. Misi Madrasah

- Menciptakan kegiatan keagamaan dan perilaku yang bernilai ibadah dengan kondusif
- Menciptakan pembiasaan berperilaku sopan dan berbudi luhur

⁷¹ Sumber Hasil Data Dokumentasi MAN 1 Probolinggo tahun 2021

- Menciptakan pembelajaran secara optimal dan berkualitas
- Menciptakan kegiatan kewirausahaan dan hidup mandiri
- Menciptakan pembelajaran berbasis lingkungan

c. Profil Sekolah

MAN 1 Probolinggo adalah sekolah yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Nurul jadid. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup untuk menunjang proses pendidikan yang berlangsung. Sebagaimana identitas sebagai berikut.⁷²

NPSN	:	20579855
Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
Alamat	:	JL. Raya P. Sudirman
Kelurahan/Desa	:	Karanganyar
Kecamatan	:	Paiton
Kabupaten/Kota	:	Probolinggo
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon / HP	:	0335-771684
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	NEGERI
Tahun Berdiri	:	1978
Hasil Akreditasi	:	A

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan dalam mencapai tujuan

⁷² Inventaris MAN 1 Probolinggo

yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum substansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktifitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diterapkan sehingga efisiensi dan aktifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan dapat dilaksanakan.

Salah satu komponen penting yang dimiliki MAN 1 Probolinggo adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi dan wewenang dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi MAN 1 Probolinggo merupakan sistem hubungan formal kerja antara komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

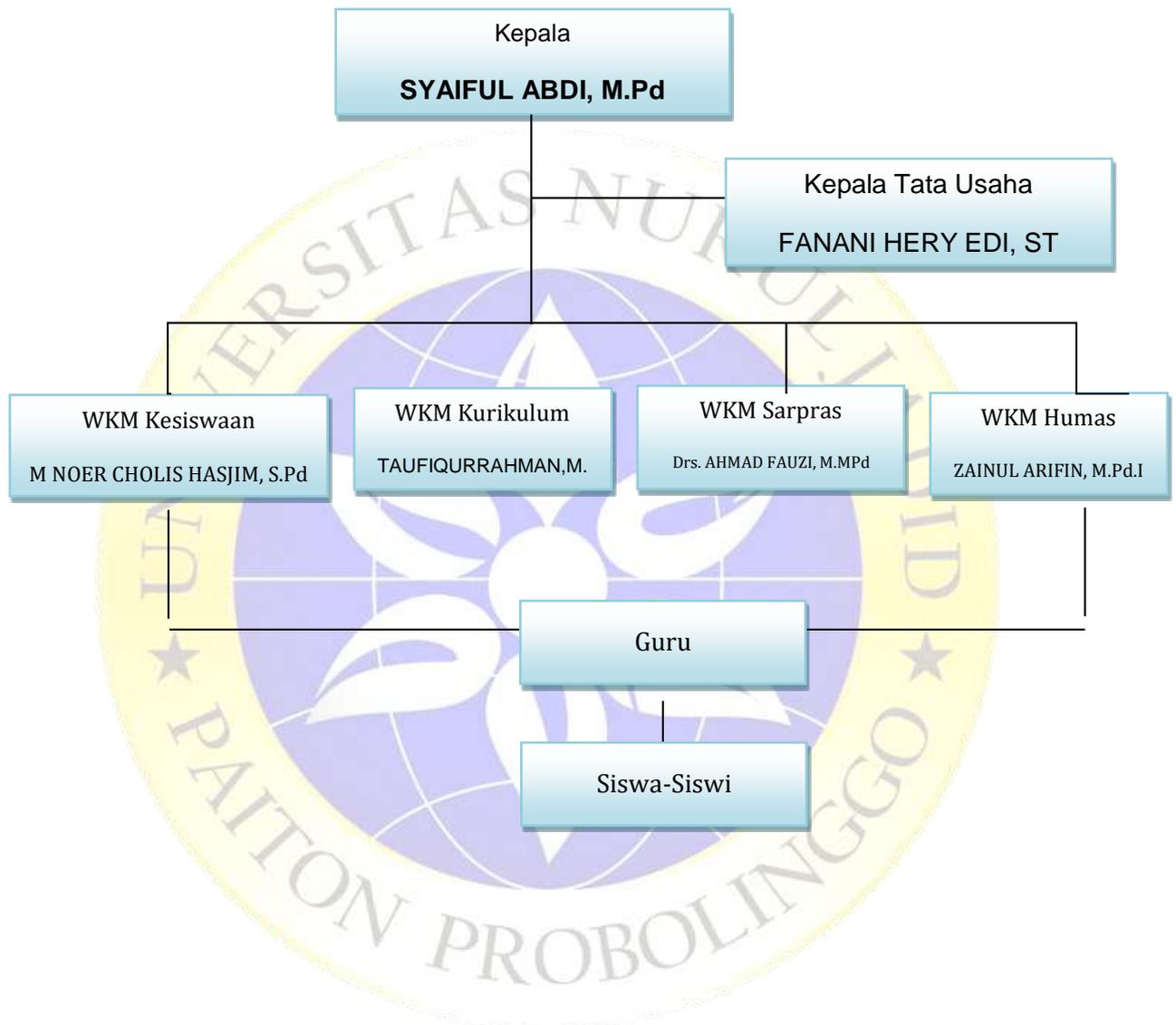
Struktur organisasi MAN 1 Probolinggo Tahun ajaran 2019/2020 digambarkan sebagai berikut.⁷³

⁷³ Inventaris MAN 1 Probolinggo

BAGAN I

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 PROBOLINGGO

TAHUN PELAJARAN 2019/2020



e. Data Siswa dan Guru

Keadaan siswa di MAN 1 Probolinggo cukup baik, hal ini dikarenakan MAN 1 Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mempunyai kualitas yang tinggi dengan jumlah siswa cukup banyak. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan 739 siswa yang terdiri dari 204 siswa laki-laki dan 535 siswa dari perempuan. Sedangkan jumlah guru juga cukup banyak dan baik karena rata-rata mereka mempunyai kualitas S-1, S-2 dan S-3 yang cukup berkompeten dalam bidangnya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa, guru dan karyawan dapat dilihat dalam tabel berikut.⁷⁴

TABEL II
DATA GURU MAN 1 PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

NO	NAMA	NIP	MAPEL
1	SYAIFUL ABDI, M.Pd.	197607062005011006	B. Arab
2	ZAINUL ARIFIN, S.AG. M.Pd.I	197212172003121003	B. Arab
3	Drs. SUNARSO, M.Pd	196508011993031003	Qurdis
4	Drs. AHMAD FAUZI, M.Pd	196707071998031001	A. Inggris
5	ERNAWIYADI, M.Pd	197303102007101005	Fiqih
6	Drs. MULYADI	196809121994031005	Kimia
7	Dra. NURUL BADRIYAH	196901201998032002	Matematika
8	RAUDATUS SAADAH, M.Pd	197204301998032001	Biologi

⁷⁴ Sumber Hasil Dokumentasi MAN 1 Probolinggo tahun 2021.

9	Drs. MOH. SYAIFUDIN ZUHRI, M.Pd	196606162006041014	Ekonomi
10	IMAM HARI SANTOSA, M.Pd	196608132005011004	Kimia
11	Drs. BURAHMAN, M.Pd	196701012006041038	Ekonomi
12	SRI RAHAYU, M.Pd	197201231994032002	Ekonomi
13	NUGROHO HIDAYATULLOH, M.Pd	197207202006041013	Fisika
14	FATHUR RACHMAN, S.Pd.	197307082005011005	B. Indonesia
15	HENY MURNIATI, M.Pd.	197308022005012002	Geografi
16	M. KHOLIQ, S.Pd.	197604142005011005	Sejarah
17	Dra. SRI ARTATI, M.Pd	196408122006042006	B. Indonesia
18	ABDIL BAR, S.Ag., M.M.Pd.	196708032006041021	Aqidah Akhlak
19	Drs. MUHAMMAD	196708082007011046	Fiqih
20	MOCH. NOER CHOLIS HASJIM, S.Pd,SP	196901152007011030	Biologi
21	MARIATUL QIBTIYAH, M.Pd	196904242007012041	B. Arab
22	RIFDAH, S.Pd.I.	197105062007102003	Fiqih
23	Drs. SUHARTONO, M.Pd	196711241994031001	Matematika
24	MASRUROH, M.Pd	197310252007102003	Qurdis
25	RUMPANI INDRAYATI, S.Ag.	197403082007012017	Aqidah Akhlak
26	MUTAMMIMATUL FAUZIYAH, M.Ed.	197506022005012002	B. Inggris
27	AHMAD WIDODO, S.Pd	197609272005011003	Penjaskes
28	TAUFIQUR RAHMAN,	197803282005011003	B. Indonesia

	S.Pd., M.Pd.I		
29	SYAIHUL ISLAM, S.Ag.	197208022007011035	B. Arab
30	HERU LUSIYANTO, S.Ag	197211192007011023	Matematika
31	I ULUMUDDIN, S.Pd	196301012014111002	PKn
32	DAYAT SUMARTOYO, S.Pd	196305112014111001	B. Indonesia
33	ROSIDI, S.Pd	196504052014111001	PKn
34	ELOK KHUMAIDA, M.Pd	196506172014112003	B. Inggris
35	MUSLIKHUL AMALI, S.Pd.I	196603202014111001	Aqidah Akhlak
36	AGUS SUPAIDI, S.Pd	198203212007101001	B. Inggris
37	SAIFUDDIN, S.H.	197005282014111003	PKn
38	IMAM MUHDI, S.Pd	197410262014111001	SKI
39	ASIA, S.Pd	198408162014112005	SKI
40	MAMIK INDRIYANI, S.Pd	198909152019032018	Sejarah
41	MOHAMAD KHOYUM MUDDIN, S.S.	198909252019031011	Sejarah
42	ARIK CAHYONO, S.Pd	198909092019031007	Penjaskes
43	ANGGA SATRIA BUDI, S.Pd	198705272019031010	Penjaskes
44	RINA MARDIANA, S.Pd		MTK
45	DEDI ZAINULLAH, S.Pd		Seni Budaya
46	NUR HAYATI, S.Ag.		Qurdis
47	IDHAM KHOLIQ, S.Kom.		Antopologi
48	HANUNAH NAFI'YAH, M.Pd.		Fiqih
49	TAUFIK BUDI SETIAWAN,		Penajskes

	S.Pd.		
50	ATIK KHALILATIN, S.Pd.		Biologi
51	MUHAMMAD ROMDHONI, S.Kom.		Sosiologi
52	HENDRA PRATAMA, M.Pd.		Sosiologi
53	ABDUL HAMID HASBULLAH, S.Si.		Fisika
54	DZURROTUL ARIFAH, S. Kom		B. Mandarin
55	SHOFIYAH, S.Si.		PKn
56	USWATUN HASANAH, M.Pd.I.		Fiqih
57	SITI JUWAIRIYAH, M.H.I.		PKn
58	SYAFIQOH ADHIMAH, S.Pd.I		Seni Budaya
59	HAMID WIJAYA, S.Pd		PKn
60	NAFI'AH MADRDLATILLAH, S.Pd.I		Seni Budaya
61	MAMNUHATUR ROHMAH, S.Pd.I		Antropologi
62	SUPRIYADI, S.Pd.I.		Seni Budaya

TABEL III
JUMLAH DATA SISWA MAN 1 PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
		Perempuan	Total

	Laki-laki		
2019 – 2020	204	535	739

TABEL IV
KUALIFIKASI AKADEMIK TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MAN 1 PROBOLINGGO

Kualifikasi Akademik	Lulusan			Jumlah Total
	S-1	S-2	S-3	
	37	25	-	62

2. Temuan

a. Implementasi Budaya Relegius dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di MAN 1 Probolinggo

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan, serta dokumentasi, maka dijelaskan bahwa implementasi budaya relegius di MAN 1 Probolinggo sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Tujuan diterapkannya kegiatan keagamaan ini adalah mengingat bahwa lembaga ini adalah lembaga dakwah dan juga masih berhaluan dengan salah satu pondok terbesar di Probolinggo yaitu pondok pesantren Nurul Jadid maka seyogyanya kegiatan keagamaan ini harus diterapkan secara menyeluruh dan menyangkut segala aspek

kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Quran dan Al-Hadist.

Dalam implementasi budaya religius MAN 1 Probolinggo mempunyai beberapa kegiatan yang telah terprogram dan terlaksana dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah menjadi salah satu budaya religius di MAN 1 Probolinggo yang dilakukan setiap hari. Sholat tersebut meliputi sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar yang dilakukan secara berjamaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syaiful Abdi, M.Pd selaku kepala sekolah:

“Sebenarnya berbicara tentang budaya religius yang ada di sekolah MAN 1 Probolinggo ini cukup banyak seperti membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mencium tangan guru ketika masuk sekolah, mengadakan PHBI masih banyak kegiatan lainnya salah satunya seperti sholat berjamaah yang mana kegiatan ini sudah berlangsung lama di sekolah ini dan alhamdulillah sejauh ini kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali sehingga dengan diadakannya semua kegiatan ini diharapkan siswa menjadi disiplin dan tidak lupa dengan kewajibannya.”⁷⁵

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Zainul Arifin

M.Pdi selaku WKM Humas menyebutkan:

“MAN 1 Probolinggo ini ada dua. Pertama, MAN utara yaitu semua siswanya putri dan itu berasal dari dalam pondok pesantren Nurul Jadid. Jadi, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat jamaah dhuhur itu ada di dalam pondok dan yang mengatur agar siswa itu sholat dhuha dan jamaah dhuhur itu adalah pengurus di setiap wilayah masing-masing. Kedua, MAN

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Syaiful Abdi, M.Pd selaku kepala MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

selatan yaitu semua siswanya bercampur laki-laki dan perempuan rata-rata mereka berasal dari luar pondok pesantren Nurul Jadid. Di MAN selatan ini kegiatan keagamaan yang murni itu ketika disekolah, seperti sholat dhuha dan jamaah dhuhur biasanya siswa dan guru mempunyai jadwal untuk menjadi imam sholat nantinya.”⁷⁶

implementasi budaya relegius yang diterapkan di MAN 1 Probolinggo ini bukan hanya menekankan kepada ibadah wajib saja melainkan juga kepada ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan jamaah sholat dhuhur dan ashar sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Semua siswa melakukan sholat dhuha di pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas dan jamaah dhuhur dan ashar pada jam istirahat kedua. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Moh. Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku ketua Badan Penggerak Keagamaan mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Probolinggo ini tidak milih-milih kegiatan keagamaan mana yang harus ditekankan semua kegiatan keagamaan disini sama-sama ditekankan baik itu ibadah sunnah apalagi wajib.”⁷⁷

Bapak Zainul Arifin M.Pdi selaku WKM Humas mengatakan bahwa:

“Ketika semua siswa sudah datang ke sekolah biasanya setiap wali kelas ini menunggu peserta didiknya di depan kelas dan bersama-sama untuk melaksanakan sholat dhuha yang itu dilaksanakan pada jam 07:15 pagi dan semua siswa harus siap-siap ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Bagi siswa putri yang berhalangan sholat dhuha atau jamaah itu nanti kita pindah ke perpustakaan sekolah lalu guru menyuruh untuk istighosah kepada siswa yang berhalangan itu.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku WKM Humas MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Syaifudin Zuhri selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku WKM Humas MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Abdilbar, S.Ag. M.MPd selaku wakil Badan Penggerak Keagamaan:

“Bagi siswi yang sedang haid untuk mengikuti sholat dhuha ataupun sholat jamaah dhuhur dan ashar nanti kita pindah keruang perpustakaan sekolah untuk diminta membaca asmaul husna, terkadang ada juga siswi yang pura-pura haid karena malas untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha dan jamaah dhuhur atau ashar maka kami membuat absen untuk mengetahui tanggal berapa dia haid dan kapan dia selesai masa suci dengan begitu nanti ketahuan siswi yang berpura-pura haid.”⁷⁹

Hal ini juga senada apa yang disampaikan oleh Ketua OSIS MAN

1 Probolinggo bahwa:

“Di MAN 1 Probolinggo ini banyak kegiatan keagamaan kak. Salah satunya sholat jamaah. Bagi saya pribadi sholat jamaah ini dampaknya sangat banyak sekali tapi bagi saya yang paling terasa dampaknya itu bagaimana tidak menunda-nunda untuk melaksanakan sholat dan selalu sholat di tepat waktu. Kemudian juga dibiasakan untuk selalau berjamaah dan itu lumayan berdampak bagi karakter religius siswa sehingga membuat siswa sebagian besar akan selalu sholat tepat waktu dan selalu berjamaah.”⁸⁰

Untuk menambah data tentang kegiatan kegiatan sholat berjamaah ini dan apa dampak bagi siswa itu sendiri kami menemui salah satu siswa dan menyakan terkait kegiat ini, siswa itu menyampaikan:

“Bertanya soal kegiatan sholat jamaah ini kapan adanya, itu sebenarnya sudah lama adanya kak, dan pelaksanaanya semisal sholat dhuha itu biasanya dilaksanakan ketika sebelum jam pelajaran dimulai dan dampak bagi siswa yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan ini itu sangat terasa sekali, contoh ketika

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Abdilbar selaku Wakil Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Ketua OSIS MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

ada siswa yang sholat dhuhanya itu telat biasanya ada beberapa siswa yang melaksanakannya di jam istirahat.”⁸¹

Sholat berjamaah sangat sesuai dengan program pengembangan budaya religius di sekolah. Selain sebagai bentuk praktik budaya religius, sholat berjamaah juga memberikan dampak yang luar biasa terhadap peningkatan karakter religius siswa dan kenyamanan kepada siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan adanya kesiapan mental dan hati dalam belajar dengan diawali beribadah.

2. Membaca Al-Quran

Kegiatan membaca Al-Quran di dalam kelas setelah usai sholat dhuha dan sebelum memulai pelajaran merupakan salah satu budaya religius yang sudah lama diterapkan di MAN 1 Probolinggo. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di mulai dan juga tujuannya supaya siswa semakin baik dalam membaca Al-Quran. Hal ini disampaikan oleh bapak Zainul Arifin M.Pdi selaku WKM Humas beliau mengatakan:

“Biasanya setelah sholat dhuha selesai lalu siswa semua kembali ke kelas masing-masing di dalam kelas itu ada kegiatan pembinaan membaca Al-Quran dengan melalui audio yang disetiap kelas ada, dan yang membina itu ada di ruang khusus, disetiap kelas guru hanya mendampingi siswanya saja. Bagi anak yang bacaan Al-Qurannya kurang baik atau lumayan baik itu akan terus dibina agar semakin baik lagi dalam membaca Al-Quran.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan salah satu siswa MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁸² Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku WKM Humas MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Drs. Moh. Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku ketua Badan Penggerak Keagamaan mengatakan bahwa:

“Siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Quran itu akan ditempatkan diruang khusus untuk dibina oleh guru supaya siswa itu semakin baik dalam membaca Al-Quran. Tujuan diadakan kegiatan membaca Al-Quran ini supaya ketika siswa sudah menjadi alumni sekolah berharap dia sudah pandai membaca Al-Quran.”⁸³

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Abdilbar, S.Ag. M.MPd mengatakan bahwa:

“Disetiap kelas itu pasti ada siswa yang bacaan Al-Qurannya belum lancar maka siswa itu nantinya kami pindah keruang khusus untuk dibina oleh guru agar semakin baik lagi dalam membaca Al-Quran.”⁸⁴

Disela-sela jam istirahat peneliti mencoba mewawancarai salah satu siswi terkait dengan kegiatan membaca Al-Quran sebelum jam kegiatan belajar dimulai, pernyataan siswi senada dengan pernyataan bapak Abdilbar, S.Ag. M.MPd selaku Wakil Badan Penggerak Keagamaan:

“Setiap hari sebelum kegiatan jam belajar itu dimulai akan ada kegiatan membaca Al-Quran kak dan itu di dampingi oleh guru untuk membina siswa membaca Al-Quran bagi bacaannya yang kurang benar itu akan dipindahkan ke ruangan khusus biasanya ke perpustakaan disana mereka akan dibina bacaan Al-Qurannya agar lebih bagus lagi dan dampaknya bagi siswa yang lain itu terasa termasuk saya pribadi seperti saya yang sebelumnya bacaan Al-Qurannya banyak salahnya akan ada perbaikan meskipun sedikit demi sedikit dan membuat saya harus

⁸³ Wawancara dengan Bapak Syaifudin Zuhri selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Abdilbar selaku Wakil Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

lebih semangat lagi untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik.”⁸⁵

Jadi, kegiatan keagamaan membaca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar ini di mulai tujuannya adalah agar ilmu yang diperoleh di sekolah menjadi ilmu yang bermanfaat dan tentunya juga kegiatan ini akan sangat berpengaruh kepada siswa agar siswa menjadi manusia yang cinta kepada Al-Quran juga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan pikiran serta perasaan para siswa menjadi lebih semangat dalam belajar yang lebih baik, dengan membaca Al-Quran sebelum belajar akan muncul nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kesadaran diri semangat untuk lebih baik serta kepatuhan kepada Allah SWT.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan dibentuknya budaya religius di sekolah. Diantaranya kegiatan dari PHBI ini seperti pondok ramadhan, maulid Nabi, isra' mi'raj, tahun baru islam, dan penyembelihan hewan kurban yang setiap tahun kegiatan diatas rutin terlaksana, seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Moh. Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku

Ketua Badan Penggerak Keagamaan Bahwa:

“Dulu sebelum adanya pandemi ini di bulan puasa ada pondok ramadhan, kegiatan di dalamnya yaitu dari pagi sampek siang mengaji dan belajar, dan ketika pembagian zakat fitrah siswa membawa beras dari rumah masing-masing di kumpulkan

⁸⁵ Wawancara dengan salah satu siswi MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

lalu dibagikan ke masyarakat sekitar dan juga ketika hari raya qurban itu biasanya siswa iuran untuk membeli hewan qurban seperti kambing untuk dijadikan qurban sekalian itu juga praktek penyembelihan hewan qurban yang dilakukan oleh siswa ketika penyembelihan sudah selesai biasanya siswa mengundang masyarakat setempat untuk dibagikan daging qurban itu.”⁸⁶

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Abdilbar S.Ag. M.MPd selaku Wakil Ketua Penggerak Badan Keagamaan:

“Salah satu kegiatan keagamaan ini seperti PHBI. Dulu ketika pandemi ini masih belum ada kegiatan kegiatan seperti pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban itu rutin dilaksanakan. Ketika pembagian zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban itu siswa langsung yang terjun kelapangan atau ke masyarakat, jadi dampak dari kegiatan ini banyak sekali diantaranya siswa sudah lebih dekat dengan masyarakat, sudah mempunyai bekal ilmu ketika terjun ke masyarakat langsung dan alhamdulillah kami sangat senang bila siswa sangat dengan masyarakat dengan begitu sikap sosialnya mereka menjadi tinggi.”⁸⁷

Pernyataan ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Ketua OSIS MAN 1 Probolinggo yaitu:

“Ada juga kegiatan seperti PHBI. Salah satu dampaknya bagi siswa yang terlihat nyata adalah bagaimana siswa siswi bisa menjadi penyelenggara dalam kegiatan PHBI itu sendiri. Jadi, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan PHBI, tapi juga mengadakan dan menjadi panitia kegiatan PHBI.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Syaifudin Zuhri selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Abdilbar selaku Wakil Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Ketua OSIS MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

Peneliti mencoba mewawancarai kepada salah satu siswa lainnya bagaimana kegiatan ini dilakukan dan apa dampaknya bagi siswa:

“Kegiatan PHBI ini banyak macamnya kak seperti maulid Nabi, Isra’ Mi’raj dan pelaksanaan ibadah qurban ketika hari raya idul fitri, saya mau membahas masalah pelaksanaan qurban di hari raya idul fitri itu kak biasanya ada di sekolah praktik menyebelih hewan qurban dan ada panitiannya daging qurbannya itu langsung dibagikan ke warga dekat sekolah kadang ada juga siswa yang langsung terjun ke masyarakat mempraktikan ilmu tentang menyembelih qurban yang di dapat disekolah jadi siswa itu bukan hanya mendapat pelajaran tentang pentingnya berbagi ke sesama saudara tapi juga mereka mendapatkan pelajaran bagaimana cara berbaur di masyarakat dengan baik dan bonusnya mereka lebih dekat dengan masyarakat.”⁸⁹

Jadi, dari diadakannya kegiatan PHBI ini salah satunya adalah sebagai tempat wahana syiar islam, wahana silaturahmi antara sekolah dan wali murid serta masyarakat. Selain itu juga kegiatan PHBI ini memberikan dampak bagi hubungan sosial yang tinggi antara siswa kepada masyarakat, menjadikan peserta didik memiliki etika yang tinggi, peduli antar sesama saudara, dan tidak acuh tak acuh.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Relegius di MAN 1 Probolinggo

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu terdapat kendala atau problematika yang dapat menghambat proses kegiatan tersebut. Dari wawancara dengan beberapa informan sekolah MAN 1 Probolinggo

⁸⁹ Wawancara dengan salah satu siswa MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

memiliki kendala yang dihadapi dalam implementasi budaya relegius ini merupakan suatu yang wajar.

1. Faktor Pendukung Implementasi Budaya Relegius dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di MAN 1 Probolinggo

Dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan di setiap sekolah tentu mempunyai faktor pendukung masing-masing di dalamnya. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Ana selaku salah satu pengurus Badan Penggerak Keagamaan:

“Kerja sama antar semua guru dalam memprioritaskan kegiatan keagamaan ini adalah sangat mendukung bagi kelancaran kegiatan ini dan letak sekolah ini juga sangat tepat sekali karena berada di bawah naungan pondok pesantren.”⁹⁰

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Bapak Drs. Moh. Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan yaitu:

“Kegiatan keagamaan yang sudah terprogram di MAN 1 Probolinggo ini banyak mendapatkan dukungan dari semua warga sekolah, wali murid, tokoh masyarakat, dan para tokoh agama sekitar.”⁹¹

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang sudah terprogram di MAN 1 Probolinggo ini sekolah ini mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat sekitar dan wali murid karena kegiatan ini dampaknya sangat besar kepada karakter relegius siswa.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Ana selaku Guru PAI di MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Syaifudin Zuhri selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

2. Faktor Penghambat Implementasi Budaya Relegius dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Probolinggo

Selanjutnya, yaitu faktor penghambat ketika peneliti mewawancarai beberapa informan bahwa pelaksanaan budaya relegius ini masih banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya seperti kurangnya kedisiplinan siswa yang itu menjadi sangat berpengaruh kepada karakter siswa itu sendiri yang bila dibiarkan akan menjadi siswa yang pemalas dan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya, disamping itu kendalanya juga terletak pada sarana prasarana. Hal ini di sampaikan oleh bapak Zainul Arifin M.Pdi selaku WKM Humas terkait kendala yang di alami sekolah:

“Setiap kegiatan keagamaan yang kami inginkan itu terkadang tidak tercapai secara maksimal, ada beberapa kendala yang perlu kita evaluasi kembali untuk menjadi lebih baik lagi. Yang pertama, kendalanya itu tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan itu sendiri seperti sholat dhuha itu masih banyak siswa yang tidak disiplin atau malas seperti santri putri alasannya ada yang haid padahal tidak. Bagi siswa yang kurang disiplin biasanya semua guru disini menggunakan pendekatan kekeluargaan, sebisa mungkin untuk menghindari tindakan-tindakan yang membuat siswa melanggar aturan. Bagi siswa yang sering melanggar aturan akan di panggil wali muridnya untuk pembinaan bersama. Setiap satu semester akan diadakan rapat bersama murid untuk mengevaluasi semua kegiatan yang ada di sekolah ini termasuk wali murid sendiri kepada anaknya dan guru kepada anak didiknya untuk melakukan pembinaan dan disamping itu strategi guru yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ini adalah memberi tauladan bagi siswanya lebih-lebih wali kelas. Karena, wali kelas ini adalah bapaknya siswa dalam kelas jadi wali kelas tau betul apa yang dilakukan anak didiknya dari pagi sampai pulang sekolah dan setiap bulan ada rapat wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Yang kedua, kendala terletak pada sarana prasarana seperti sholat dhuha dan jamaah

dhuhur dan ashar itu kalo siswa sholat semua musholla itu tidak menampung dari sekian banyaknya siswa.”⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Drs. Moh. Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan yaitu:

“Kendalanya terletak pada ke disiplin siswa sendiri. Masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha itu masih banyak yang telat ada juga santri putri beralasan haid padahal tidak haid maka tugas guru keagamaan disini bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik biar siswa lebih giat lagi dan memberi tauladan, itu tugas semua guru. Bahkan guru yang tidak mengajar agama itu lebih aktif dalam mengontrol siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dibandingkan dengan guru agama itu sendiri.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdilbar S.Ag. M.MPd selaku Wakil Ketua Penggerak Badan Keagamaan:

Bertanya soal apa kendalanya dalam budaya relegius dalam meningkatkan karakter siswa ia salah satunya dari guru itu sendiri, masih ada beberapa guru yang tidak bisa memberi tauladan kepada siswanya, contoh saya pernah ditegur oleh salah satu siswa ketika hendak melaksanakan sholat dhuha ada guru yang tidak sholat lalu siswa itu mendatangi saya dan bilang kepada saya “kenapa guru itu hanya diam saja dikantor tidak ikut sholat dhuha ia pak, padahal tugas seorang pendidik adalah memberi contoh yang baik kepada siswanya” seketika saya malunya luar biasa bercampuri sedih lalu ketika rapat guru saya memberanikan diri untuk menyampaikan “bahwa betapa pentingnya tauladan dari seorang guru dalam membentuk karakter siswa guru seharusnya wajib meyelaraskan antara perkataan dan perbuatan” saya bilang begitu diruang rapat waktu ini mas dan semua guru terdiam sambil merenung.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku WKM Humas MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁹³ Wawancara dengan Bapak Syaifudin Zuhri selaku Ketua Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdilbar selaku Wakil Badan Penggerak Keagamaan MAN 1 Probolinggo pada hari Senin, 04 Februari 2021

Bahwa dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Probolinggo ini ada tiga kendala. Yang pertama, kendalanya dari kedisiplinan siswa itu sendiri bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini. Yang kedua, kendala itu dari sarana prasarana yang ada di sekolah sehingga apabila sarana prasarana di sekolah kurang memadai maka proses kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya akan kurang efektif dan yang akhir kendalanya terletak pada guru itu sendiri, masih ada beberapa guru yang tidak bisa menjadi tauladan bagi siswanya maka sangat penting sekali ketauladan dari seorang guru untuk muridnya.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Budaya Relegius dalam Meningkatkan Karakter Relegius Ssiwa di MAN 1 Probolinggo

Dari hasil wawancara yang kami dapatkan dengan beberapa informan terkait dengan implementasi budaya relegius di MAN 1 Probolinggo peneliti mendapatkan beberapa data bahwa di sekolah ini tidak hanya menekankan kepada ibadah wajib saja tetapi juga menekankan kepada ibadah sunnah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Seperti sholat dhuha, pembinaan membaca Al-Quran dan PHBI dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan dengan tujuan agar terbentuk siswa yang berkarakter relegius. diantara kegiatan tersebut seperti:

a. Sholat Berjamaah

Ketika sudah masuk waktunya sholat dhuha, dhuhur dan ashar guru akan mengontrol siswanya agar bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai setelah sholat dhuha berjamaah, hal itu dimaksudkan untuk menanamkan karakter disiplin dan menyeimbangkan hablum minaallah dan hablum minan nas.

Sholat sangat berpengaruh bagi kesehatan mental dan psikologis. orang yang merasa gelisah dan goncang jiwanya apabila ia merasa bersalah atau berdosa kepada tuhan-Nya. Dan sholat dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi gangguan psikologis.⁹⁵

Sholat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan sholat pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakan sholat pada waktunya.⁹⁶

Maka dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah diharapkan siswa terbiasa hidup teratur dan disiplin terutama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membaca Al-Quran

Sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa akan dibimbing oleh satu pembina dengan menggunakan audio yang

⁹⁵ Zakiyah Daradjat, "Sholat Menjadikan Hidup Bermakna", (Jakarta:Ruhamma, 2000), 21.

⁹⁶ Ibid, 37.

bisa di dengar oleh semua kelas untuk membaca Al-Quran dengan baik sehingga kelak ketika mereka keluar dari sekolah bisa berjuang di masyarakat dan lebih-lebih bisa menjadi generasi Qur'ani.

Untuk mewujudkan generasi Qur'ani bukan hal yang mudah. Generasi Qur'ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang menanamkan pendidikan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.⁹⁷

Lembaga pendidikan pada dasarnya telah menjalankan fungsinya dalam menyiapkan generasi Qur'ani untuk menghadapi perkembangan sosial yang semakin tidak menentu ini. Dan ini adalah kewajiban kita semua baik pemerintah, maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan agama untuk mengembangkan nilai-nilai Qur'ani sehingga tercipta masyarakat yang islami *baladun tayyiban wa robbul ghofur*.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Setiap mendekati hari-hari besar islam sekolah akan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan hari besar islam tersebut yang juga melibatkan masyarakat sekitar dan para tokoh agama. Kegiatan ini dilakukan salah satunya dengan tujuan agar

⁹⁷ Said Agil, " Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki", (Jakarta:Ciputat Press, 2002), 353

hubungan sosial siswa dengan masyarakat menjadi tinggi dan lebih dekat lagi dengan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Relegius dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di MAN 1 Probolinggo

Dalam implementasi budaya relegius di MAN 1 Probolinggo kendatipun sudah terprogram dengan baik namun ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung yang peneliti temukan ketika melakukan proses wawancara dengan beberapa informan

1) Kerjasama guru

Semua guru yang ada di lingkungan sekolah sangat bersemangat dan kompak dengan adanya seluruh kegiatan keagamaan yang ada.

2) Dukungan wali murid

Setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah mendapatkan dukungan penuh oleh para wali murid dan masyarakat sekitar dengan itu kegiatan keagamaan ini akan terus berjalan dengan efektif.

3) Letak sekolah dengan pesantren

Dimana sekolah ini masih berhaluan dengan pondok pesantren maka kegiatan keagamaan yang ada di pesantren juga terealisasikan di sekolah dan berjalan dengan efektif.

b. Faktor penghambat yang peneliti temukan ketika melakukan proses wawancara dengan beberapa informan

1) Kedisiplinan siswa

Dimana dalam implementasi budaya relegius ini masih banyak siswa yang masih kurang disiplin dalam melaksanakannya bisa karena beberapa faktor diantaranya seperti kurang semangat siswa itu sendiri.

2) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang mempunyai arti sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Misalnya gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk mendirikan sekolah adalah memiliki gedung yang di dalamnya terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruangg BP, perpustakaan, laboratium dan lain sebagainya.

Semua itu bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan yang baik terhadap peserta didik. Karena tanpa adanya sarana prasarana yang memadai bagaimana mungkin kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif. Seperti sarana di MAN 1 Probolinggo ini sudah cukup baik namun ada beberapa sarana yang belum memadai seperti musholla. jika

seluruh siswa itu hendak melakukan sholat berjamaah musholla itu tidak memadai.

3) Tauladan Guru

Yang tak kalah penting dalam membentuk karakter siswa yaitu adalah tauladan dari seorang guru. Seorang murid akan meneladani dari orang-orang terdekatnya dan seorang murid merasa kesulitan dalam membentuk karkaternya bila seorang guru tidak memiliki tauladan. Karena bagaimana mungkin akan menjadi siswa yang patuh akan aturan, tidak lupa dengan kewajiban, disiplin, sopan santun dan tanggung jawab sementara sifat tersebut tidak ada di dalam diri seorang guru, maka sangat penting ketauladanan dari seorang guru yang sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa.